SKRIPSI

PERANAN PEMBERIAN BOKASHI AMPAS TEBU TERHADAP KETERSEDIAAN HARA N, P, K DAN PERTUMBUHAN TANAMAN TOMAT (*Lycopersicum esculentum Mill.*) DI TANAH GAMBUT

Oleh :

Maulani Pratiwi Dwi Yanti
NIM C1051181002

PROGRAM STUDI ILMU TANAH
JURUSAN ILMU TANAH
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

SKRIPSI

PERANAN PEMBERIAN BOKASHI AMPAS TEBU TERHADAP KETERSEDIAAN HARA N, P, K DAN PERTUMBUHAN TANAMAN TOMAT (*Lycopersicum esculentum Mill*.) DI TANAH GAMBUT

Oleh :

Maulani Pratiwi Dwi Yanti
NIM C1051181002

Skripsi diajukan sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar

Sarjana dalam Bidang Pertanian

PROGRAM STUDI ILMU TANAH
JURUSAN ILMU TANAH
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PERANAN PEMBERIAN BOKASHI AMPAS TEBU TERHADAP KETERSEDIAAN HARA N, P, K DAN PERTUMBUHAN TANAMAN TOMAT (*Lycopersicum esculentum Mill*.) DI TANAH GAMBUT

Maulani Pratiwi Dwi Yanti
NIM C1051181002

Jurusan Ilmu Tanah

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Ujian Skripsi

pada Tanggal: ..... Berdasarkan SK Dekan Fakultas Pertanian

Universitas Tanjungpura Nomor: ...../...../...../.....

Tim Pembimbing :

Pembimbing Pertama	Pembimbing Kedua
Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, M.P.	**Dr. Rossie W. Nusantara, S.P., M.Si**
NIP. 196505301989032001	**NIP. 197008041996012001**

Penguji Pertama	Penguji Kedua
Ir. Rita Hayati, M.Si	**Leony Agustine, S.P ., M.P.**
NIP. 196612261992022001	**NIP. 199308202019032015**

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura

Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, M.P.
NIP. 196505301989032001

PERNYATAAN HASIL KARYA ILMIAH SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Peranan Pemberian Bokashi Ampas Tebu Terhadap Ketersediaan Hara N, P, K dan Pertumbuhan Tanaman Tomat *(Lycopersicum esculentum Mill*.) di Tanah Gambut", yaitu karya saya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang dikutip dari karya yang diterbitkan dan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 30 Januari 2025

Maulani Pratiwi Dwi Yanti
NIM. C1051181002

RIWAYAT HIDUP

Maulani Pratiwi Dwi Yanti, lahir di Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat pada tanggal 18 Juni 2000. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Yanto dan Ibu Sri Pujiati.

Penulis mengawali masa Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 01 Pontianak Timur pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2012. Selanjutnya pada tahun yang sama, penulis melanjutkan studi di SMP Negeri 4 Pontianak dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan kembali studi ke SMA Negeri 6 Pontianak dan lulus pada tahun 2018. Selanjutnya penulis pada tahun 2018 melanjutkan studi ke Universitas Tanjungpura melalui jalur SNMPTN dan di terima sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura. Melengkapi persyaratan kesarjanaan di bidang pertanian pada Universitas Tanjungpura, Penulis melakukan penulisan skripsi dengan judul " Peranan Pemberian Bokashi Ampas Tebu Terhadap Ketersediaan Hara N, P, K dan Pertumbuhan Tanaman Tomat (*Lycopresicum esculentum Mill*) pada Tanah Gambut, dibawah bimbingan Ibu Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, MP sebagai Dosen Pembimbing Pertama dan Ibu Dr. Rossie W. Nusantara., SP, M.Si sebagai Dosen Pembimbing Kedua.

RINGKASAN

Tomat (*Lycopersicum esculentum*) merupakan diantara komoditas hortikultura yang cukup banyak dicari dan dibutuhkan di berbagai tempat di Indonesia, sebab selain sebagai sayur, tomat juga digemari sebagai buah. Produksi tomat Kalimantan barat pada tahun tersebut hanya 2.289 ton (BPS, 2014), yang artinya Kalbar hanya menyumbang 0,26% dari total produksi tomat Indonesia pada tahun 2012. Persentase data jumlah produksi tomat tersebut menunjukkan bahwa produksi tomat masih rendah hal tersebut dikarenakan jenis tanah yang banyak terdapat di Kalbar adalah jenis tanah gambut yang memiliki tingkat kemasaman tinggi. Pembudidayaan tanaman tomat memerlukan pengolahan yang baik sesuai dengan kebutuhan tanaman tersebut, karena tanaman tomat sangat memerlukan unsur hara maka dibutuhkan pupuk dan bahan organik agar hara dalam tanah tidak kurang dan seterusnya. Saat ini sebagaian besar petani masih tergantung pada pupuk anorganik karena mengandung beberapa unsur hara dalam jumlah yang banyak, padahal jika pupuk anorganik digunakan secara terus-menerus akan menimbulkan dampak negatif terhadap kondisi tanah (Indirani, 2004). Penggunaan pupuk organik lebih menguntungkan dibandingkan dengan pupuk anorganik karena tidak menimbulkan sisa asam organik di dalam tanah dan tidak merusak tanah jika pemberiannya berlebihan, satu diantaranya jenis pupuk organik adalah bokashi ampas tebu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perananan bokashi ampas tebu terhadap ketersediaan hara N, P, K dan pertumbuhan tanaman tomat di tanah gambut. Penelitian ini dilaksanakan di lahan kampus Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura dan di Laboratorium Kimia dan Kesuburan Tanah Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura. Pengolahan data menggunakan Analisis statistik RAL dan dilanjutkan dengan Uji Duncan’s Multiple Range Test (DMRT) menggunakan perlakuan bokashi ampas tebu. Faktor pemberian bokashi yang diberikan terdiri dari 6 taraf dosis yaitu tanpa perlakuan bokashi ampas tebu (T0), bokashi ampas tebu 500 g/polybag (T1), bokashi ampas tebu 1000 g/polybag (T2), bokashi ampas tebu 1500 g/polybag (T3), bokashi ampas tebu 2000 g/polybag (T4), bokashi ampas tebu 2500 g/polybag (T5), bokashi ampas tebu 3000 g/polybag (T6). Percobaan diulang

sebanyak empat kali sehingga terdapat 24 unit perlakuan. Variabel pengamatan terdiri dari pH tanah, karbon organik (C-Organik), nitrogen total (N-Total), fosfor (P) tersedia, kalium (K) dapat ditukar dan tinggi tanaman tomat.

Hasil penelitian menunjukkan dosis terbaik terdapat pada perlakuan T3 (1500 g bokashi ampas tebu) meningkatkan N-total sebesar 3,84%, P-tersedia sebesar 1045,41%, kalium dapat dipertukarkan sebesar 5,23% dan tinggi tanaman sebesar 35,18%.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah Subhana Wata'ala, atas rahmat dan karunia-Nya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Adapun judul dari skripsi ini **"Peranan Pemberian Bokashi Ampas Tebu Terhadap Ketersediaan Hara N, P, K dan Pertumbuhan Tanaman Tomat *(Lycopersicum esculentum Mill.*) di Tanah Gambut"** dibawah bimbingan Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, MP sebagai Dosen Pembimbing Pertama dan Dr. Rossie W. Nusantara., SP, M.Si Sebagai Dosen Pembimbing Kedua. Dalam proses penyusunan skripsi ini tentunya melibatkan banyak pihak, maka dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, MP. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.
2. Dr. Ir. Bambang Widiarso, MP dan Rini Hazriani, SP., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Tanah dan Ketua Program Studi Ilmu Tanah Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.
3. Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, MP sebagai Dosen Pembimbing Pertama.
4. Dr. Rossie W. Nusantara., SP, M.Si Sebagai Dosen Pembimbing Kedua.
5. Ir. Rita Hayati, M.Si selaku Dosen Penguji Pertama dan Leony Agustine, SP selaku Dosen Penguji Kedua.
6. Abdul Mujib Al Haddad, SP, M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Ayanda tercinta Yanto dan Ibunda terkasih Sri Pujiati, terima kasih atas doa yang tiada henti untukku, kasih sayang dan memberikan dukungan selama selama penulis menempuh masa studi perkuliahan di Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.
8. Kakak tercinta Angga Pranoto yang selalu senantiasa memberikan dukungan, nasehat, motivasi, seta bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
9. Dodi Lesmana yang senantiasa selalu memberi dukungan dan bantuan selama penulis menempuh studi perkuliahan di Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.
10. Rekan-rekan Mahasiswa Ilmu Tanah yang telah membantu demi kelancaran

penulisan skripsi ini.

11. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam pembuatan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini.

Pontianak, Januari 2025
Penulis

Maulani Pratiwi Dwi Yanti
NIM C1051181

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI iii
DAFTAR TABEL v
DAFTAR GAMBAR vi
DAFTAR LAMPIRAN vii
I. PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
II. KERANGKA PEMIKIRAN 5
A. Landasan Teori 5
1. Klasifikasi dan Morfologi Tanaman Tomat 5
2. Syarat Tumbuh Tomat 6
3. Tanah Gambut 7
4. Bokashi Ampas Tebu 8
5. N-Total Tanah 11
6. P-Tersedia Tanah 13
7. Kalium Tanah 14
B. Kerangka Konsep 15
C. Hipotesis 16
III. METODE PENELITIAN 17
A.Tempat dan Waktu Penelitian 17
B. Bahan dan Alat Penelitian 17
C. Pelaksanaan Penelitian 17
D. Tahapan Penelitian 18
E. Parameter Penelitian 21
F. Analisis Data 22
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 24
A. Karakteristik Tanah 24

B. Parameter Pengamatan 25
1. Reaksi Tanah (pH) 25
2. Karbon Organik (C-Organik) Tanah.....27
3. Nitrogen (N) Total Tanah 28
4. Fosfor (P) Tersedia Tanah 29
5. Kalium Tertukar Tanah.....30
6. Tinggi Tanaman.....32
V. PENUTUP.....34
A. Kesimpulan.....34
B. Saran 34
DAFTAR PUSTAKA 35

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Analisis Keragaman Rancangan Acak Lengkap (RAL) 23
Tabel 2. Analisis Awal Tanah Gambut.....24
Tabel 3. Hasil Analisis Awal Bokashi Ampas Tebu.....24
Tabel 4. Hasil Uji Anova Bokhasi Ampas Tebu Terhadap
Reaksi Tanah (pH) 25
Tabel 5. Uji Anova Bokashi Ampas Tebu Terhadap Karbon
Organik Tanah 27
Tabel 6. Hasil Uji Anova Bokashi Ampas Tebu Terhadap
Nitrogen (N) Total Tanah 28
Tabel 7. Hasil Uji Duncan Terhadap Nitrogen (N) Total Tanah 28
Tabel 8. Hasil Uji Anova Bokashi Ampas Tebu Terhadap
Fospor (P) Tersedia Tanah.....29
Tabel 9. Hasil Uji Duncan terhadap Fospor (P) Tersedia Tanah 30
Tabel 10. Hasil Uji Anova Bokashi Ampas Tebu Terhadap
Kalium Tertukar Tanah.....31
Tabel 11. Hasil Uji Duncan Terhadap Kalium Tertukar Tanah.....31
Tabel 12. Analisis Keragaman Pengaruh Pemberian Bokashi
Ampas Tebu Terhadap Tinggi Tanaman Tomat.....32
Tabel 13. Nilai Rata-rata Perlakuan Pemberian Bokashi Ampas
Tebu Terhadap Tinggi Tanaman Tomat 32

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Nilai pH pada Tanah 26
Gambar 2. Karbon Organik (C-organik) Tanah 27

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Sketsa Penempatan Polybag di Lahan Penelitian 40
Lampiran 2. Hitungan Kebutuhan Untuk Bokashi Ampas Tebu 41
Lampiran 3. Menghitung Kebutuhan Kapur dan Daya Netralisasi 43
Lampiran 4. Penetapan pH Tanah 44
Lampiran 5. Penetapan N- Total metode Kjeldahl 45
Lampiran 6. Penetapan P Tersedia dengan Metode Bray I 47
Lampiran 7. Kriteria Penilaian Sifat-Sifat Kimia Tanah 49
Lampiran 8. Hasil Analisis Kimia Tanah Gambut 50
Lampiran 9. Hasil Analisis Sifat Fisika Tanah 51
Lampiran 10. Hasil Analisis Kimia Kebutuhan Kapur 52
Lampiran 11. Hasil Analisis Kimia Daya Netralisasi 53
Lampiran 12. Hasil Analisis Deskripsi Tanaman Tomat 54
Lampiran 13. Hasil Analisis Bokashi Ampas Tebu 55
Lampiran 14. Hasil Analisis Ketersediaan hara N, P dan K 56
Lampiran 15. Data Parameter Pengamatan 57
Lampiran 16. Dokumentasi Kegiatan Penelitian 60

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki lahan gambut terluas di antara negara tropis, yaitu sekitar 21 juta ha, yang tersebar terutama di Sumatera, Kalimantan dan Papua (Balai Besar Litbang Sumber daya Lahan Penelitian, 2008). Keberagaman atau variabilitas lahan sangat tinggi, baik dari segi ketebalan gambut, kematangan maupun kesuburannya, tidak semua lahan gambut layak untuk dijadikan lahan pertanian, dari luas 18,3 juta ha lahan gambut di pulau-pulau utama Indonesia, hanya sekitar 6 juta ha yang layak untuk pertanian. Luas penyebaran gambut di Kalimantan Barat sekitar 1,73 juta ha (8,49% dari luas gambut di Indonesia) (Wahyunto, dkk., 2005; Suswati, dkk., 2011). Lahan gambut didefinisikan sebagai lahan dengan tanah jenuh air, terbentuk dari endapan yang berasal dari penumpukkan sisa-sisa (residu) jaringan tumbuhan masa lampau yang melapuk, dengan ketebalan lebih dari 50 cm. Berdasarkan sistem taksonomi tanah, tanah gambut disebut Histosol yang berarti jaringan, sedangkan dalam sistem klasifikasi tanah nasional (Subiksa dan Wahyunto, 2011; Dudal dan Suprapto, 1957) tanah gambut disebut Organosol (tanah yang tersusun dari bahan organik).

Gambut terbentuk dari sisa-sisa tanaman yang telah mati, baik yang sudah lapuk maupun belum. Timbunan terus bertambah karena proses dekomposisi terhambat oleh kondisi anaerob dan kondisi lingkungan lainnya yang menyebabkan rendahnya tingkat perkembangan biota pengurai. Pembentukan tanah gambut merupakan proses deposisi dan transportasi, berbeda dengan proses pedogenik (Hardjowigeno, 1986 dalam Fahmuddin 2008). Lahan gambut merupakan lahan marginal untuk pertanian karena kesuburannya yang rendah, pH sangat asam, keadaan drainase buruk. Kapasitas Tukar Kation (KTK) pada tanah gambut sangat tinggi, berkisar 100- 300 cmol (+) kg1 berdasarkan berat kering mutlak (Hartatik dan Suriadikarta, 2006). Kapasitas Tukar Kation (KTK) tanah gambut tergolong tinggi tetapi Kejenuhan Basa (KB) rendah, sehingga menyebabkan pH rendah dan sejumlah pupuk yang diberikan ke dalam tanah relatif sulit diambil oleh tanaman. Masalah utama pada gambut adalah ketersediaan hara P dan daya simpan P sangat rendah (Masgani, 2003a). Daya

simpan P terjadi disebabkan oleh P yang diikat oleh senyawa-senyawa organik dengan kekuatan ikatan yang lemah. Jerapan ion P yang terikat mudah sekali terlepas sehingga mudah terbawa air lindian (leached). Ikatan tersebut harus diperkuat, maka diperlukan kiat-kiat seperti senyawa yang efektif dalam menjerap hara P (Masganti, *et al.*, Masganti, 2003b), penggunaan fosfat alam (Masganti 2003a; 2004a; 2004b) dan mengatur waktu pemberian amalioran dan pemupukan P (Masganti 2003a; 2004a). Kandungan N dalam tanah gambut sangat tinggi, akan tetapi seperti halnya dengan hara P, sebagaian besar N dalam bentuk organik, sehingga agar dapat dimanfaatkan tanaman harus melalui proses mineralisasi (Stevanson, 1986; Andriesse, 1988 dalam Fahmuddin *et al.*, 2014). Selanjutnya Masganti (2003) menegaskan bahwa kandungan N gambut bervariasi menurut tingkat kematagan. Gambut yang lebih matang mempunyai kandungan N yang lebih tinggi. Selain ketersediaan P yang rendah, tanah gambut kahat (deficiency) K, Mg, dan Ca. Kejenuhan Basa (Ca, Mg, K, Na) tanah gambut berkisar 5-10%, padahal secara umum kejenuhan basa yang baik agar tanaman dapat menyerap basa-basa dengan mudah adalah sekitar 30% (Soepardi dan Surowinoto, 1983 dalam Fahmuddin *et al.*, 2014).

Tomat (*Lycopersicum esculentum*) merupakan diantara komoditas hortikultura yang cukup banyak dicari dan dibutuhkan di berbagai tempat di Indonesia, sebab selain sebagai sayur, tomat juga digemari sebagai buah. Namun, kuantitas tomat di Indonesia sampai saat ini masih kurang, sebab Indonesia masih harus mengimpor tomat, bahkan berdasarkan data dari Ditjen Hortikultura Kementan, pada tahun 2012 Indonesia masih mengimpor tomat sebanyak 9.857 ton. Jumlah produksi tomat di Indonesia pada tahun 2012 berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2014) adalah 893.463 ton, sedangkan produksi tomat Kalimantan barat pada tahun tersebut hanya 2.289 ton (BPS, 2014), yang artinya Kalbar hanya menyumbang 0,26% dari total produksi tomat Indonesia pada tahun 2012. Persentase data jumlah produksi tomat tersebut menunjukkan bahwa produksi tomat di Kalbar masih rendah hal tersebut dikarenakan jenis tanah yang banyak terdapat di Kalbar adalah jenis tanah gambut yang memiliki tingkat kemasaman tinggi. Pembudidayaan tanaman tomat memerlukan pengolahan yang baik sesuai dengan kebutuhan

tanaman tersebut, karena tanaman tomat sangat memerlukan unsur hara maka dibutuhkan pupuk dan bahan organik agar hara dalam tanah tidak kurang dan seterusnya.

Saat ini sebagaian besar petani masih tergantung pada pupuk anorganik karena mengandung beberapa unsur hara dalam jumlah yang banyak, padahal jika pupuk anorganik digunakan secara terus-menerus akan menimbulkan dampak negatif terhadap kondisi tanah (Indirani, 2004). Kebanyakan dari petani ingin cara yang cepat dan mudah tanpa harus memikirkan dampak untuk keberlanjutannya yang menimbulkan hal negatif terhadap kondisi tanah maupun tanaman yang dihasilkan. Tanaman sangat membutuhkan unsur hara untuk keberlangsungan hidupnya baik itu pertumbuhan maupun perkembangannya.

Penggunaan pupuk organik lebih menguntungkan dibandingkan dengan pupuk anorganik karena tidak menimbulkan sisa asam organik di dalam tanah dan tidak merusak tanah jika pemberiannya berlebihan, satu diantaranya jenis pupuk organik adalah bokashi. Bokashi adalah kompos yang dihasilkan melalui fermentasi dengan pemberian Effective Microorganism-4 (EM4) yang merupakan satu diantara aktivator untuk mempercepat proses pembuatan kompos (Indira, 2001). Banyak hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa bokashi mempunyai kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan teknik pengomposan secara sederhana. Pemberian bokashi yang difermentasikan dengan EM-4 merupakan satu diantara cara untuk memperbaiki sifat fisika, sifat kimia, dan sifat biologi tanah serta dapat menekan hama dan penyakit juga meningkatkan mutu dan jumlah produksi tanaman (Nasir, 2008). Rahayu dan Nurhayati (2005) mengemukakan bahwa satu diantara faktor penentu dalam penyediaan unsur hara pada bokashi adalah waktu kematangan.

Unsur hara N, P, K sangat diperlukan dalam tanah maupun tanaman. Jika ditanam di tanah gambut kemungkinan tanaman tomat akan sulit tumbuh, namun jika ditambahkan bokashi (bahan organik yang telah difermentasi) yaitu bokhasi ampas tebu maka akan membantu pertumbuhan tanaman tomat. Penambahan bahan organik pada gambut dapat meningkatkan ketersediaan unsur hara dan meningkatan pH gambut.

B. Rumusan Masalah

Pemanfaatan tanah gambut untuk tanaman budidaya mempunyai kendala antara lain kandungan unsur hara makro dan mikro rendah. Tanah gambut juga memiliki tingkat kemasamn yang rendah (pH 3,91) dengan ion H^+ banyak dalam tanah dikarenakan bahan organik dalam tanah belum terdekomposisi secara sempurna. Usaha untuk meningkatkan pH tanah gambut mencapai pH 5,5 diperlukan penambahan amelioran (pembenah tanah) antara lain Bokashi. Bokashi merupakan bahan organik yang sudah difermentasi, mengandung unsur hara makro dan mikro sehingga dapat meningkatkan ketersediaan hara makro dan mikro serta membantu aktivitas mikroorganisme dalam mendekomposisi bahan organik yang belum terdekomposisi secara sempurna.

Unsur hara makro seperti N, P, dan K sangat diperlukan dalam tanaman, karena berperan penting terhadap ketersediaan hara dalam tanah. Sehingga dapat membantu pertumbuhan tanaman agar dapat berkembang secara maksimal. Ketiga unsur hara tersebut memiliki peranan masing-masing untuk pertumbuhan tanaman, mulai dari N (nitrogen) yang dapat mempercepat pertumbuhan, P (Fosfor) yang dapat memperkuat perakaran tanaman dan K (kalium) meningkatkan kualitas tanaman. Tanaman tomat dapat tumbuh dengan baik, jika sesuai dengan syarat tumbuh tanaman seperti struktur tanah yang gembur, cukup air (tidak tergenang), mengandung unsur hara makro dan mikro yang sesuai dengan kebutuhan tanaman, memiliki nilai pH 5,5-7. Penambahan Bokashi pada tanah gambut diharapkan dapat meningkatkan pH tanah dan ketersediaan hara N, P, K serta pertumbuhan tanaman tomat pada tanah gambut.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perananan bokashi ampas tebu terhadap ketersediaan hara N, P, K dan pertumbuhan tanaman tomat di tanah gambut.